

## **Pedoman Menilai Ajaran Sesat Menurut Rasul Yohanes bagi Orang Percaya Masa Kini**

Busno Busno<sup>1</sup>

[chirstianbusno4@gmail.com](mailto:chirstianbusno4@gmail.com)

Barnabas Barnabas<sup>2</sup>

[barnabasbaryan@gmail.com](mailto:barnabasbaryan@gmail.com)

Hendrikus Hendrikus<sup>3</sup>

[hendrikussemirau77@gmail.com](mailto:hendrikussemirau77@gmail.com)

### **Abstract**

*The heresy that has arisen among Christians or Christianity dates to the time of the Apostles, throughout the history of the church and continues to this day, even to the end of time. The true church, as the body of Christ on earth, must fight against it tenaciously, as the Apostles did. This study examines how to judge whether a teaching is called heretical or not, especially by observing the instructions given by Apostle John in his letters. The goal is to provide guidelines for Christians to be able to respond critically to various teaching winds that arise and are not easily misled. This study uses a literature study method with a hermeneutic approach in analyzing the books of I and II John. In addition, other subpoenas and literature from online journals are also used to enrich research data. The findings of the study provide some clues from the Apostle John to judge a heresy, namely that heresy denies the existence of a biblical God who reveals Himself in three persons, rejects the humanity of Christ, opposes the authority and teachings of the Apostles, and attaches importance to worldly things.*

*Keywords: Antichrist; Epistle of John; Gnosticism; Heretical Teachings; the Apostle John*

### **Abstrak**

Ajaran sesat yang muncul dari kalangan orang Kristen atau Kekristenan sudah sejak zaman para Rasul, di sepanjang sejarah gereja dan berlanjut sampai sekarang ini, bahkan sampai akhir zaman. Gereja sejati sebagai tubuh Kristus di bumi, harus melawannya dengan gigih, sebagaimana dilakukan oleh para Rasul. Penelitian ini mengkaji tentang cara menilai apakah sebuah ajaran itu disebut sesat atau tidak, khususnya mencermati petunjuk yang disampaikan oleh Rasul Yohanes dalam surat-suratnya. Tujuannya untuk memberikan pedoman bagi umat Kristen agar mampu menyikapi dengan kritis berbagai angin pengajaran yang muncul dan tidak gampang disesatkan. Penelitian ini memakai metode studi pustaka dengan pendekatan hermeneutik dalam menganalisis kitab I dan II Yohanes. Selain itu surat kiriman lainnya dan literatur dari jurnal *online* juga digunakan untuk memperkaya data penelitian.

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

Temuan penelitian memberikan beberapa petunjuk dari Rasul Yohanes untuk menilai sebuah ajaran sesat yaitu bahwa ajaran sesat menyangkal eksistensi Allah alkitab yang menyatakan diri-Nya dalam tiga pribadi, menolak kemanusiaan Kristus, menentang otoritas dan ajaran para Rasul, serta mementingkan hal-hal duniawi.

Kata-kata kunci: Ajaran Sesat; Antikristus; Gnostikisme; Rasul Yohanes; Surat Yohanes

---

## **PENDAHULUAN**

Berkaitan dengan kemunculan dan bahaya dari ajaran-ajaran sesat, Takaliuang menjelaskan bahwa ajaran sesat telah muncul di dunia Kekristenan, sejak berdirinya gereja di zaman para rasul. Para rasul berjuang melawan ajaran-ajaran sesat tersebut. Meskipun demikian, berbagai pengajaran sesat atau bidat tersebut, tetap bermunculan di sepanjang sejarah gereja sampai hari ini. Kehadirannya sudah merusak dan menyelewengkan ajaran para Rasul, merongrong dan merusak iman banyak orang percaya serta menimbulkan kemerosotan moral Kristiani.<sup>4</sup> Hal ini telah dinubuatkan oleh Rasul Paulus dan ditegaskan oleh Bapak Gereja, Tertulianus yang menandakan bahwa akan selalu ada bermunculan para pemecah belah atau penyesat (1Kor. 11:9).<sup>5</sup> Penelitian Sihite juga memaparkan bahwa beragam ajaran sesat seperti ajaran Anti-Tritunggal dan penolakan terhadap kealllhan Tuhan Yesus dan Roh Kudus di abad permulaan gereja, termasuk yang muncul di dunia modern saat ini seperti ajaran *Oneness Pentacostalism* dan *Dwitunggal*,<sup>6</sup> merupakan bukti nyata bahwa berbagai bidat dengan ajarannya yang menyesatkan masih bermunculan dan mengancam gereja masa kini.

Berbagai ajaran sesat yang ada sampai hari ini menjadi awasan penting bagi gereja agar tidak tinggal diam dan konsisten melawannya dengan berbagai strategi yang ada, termasuk lewat tulisan ilmiah. Oleh karena itu, maka artikel ini ingin mengangkat salah satu ajaran rasul Kristus, yaitu Rasul Yohanes yang melawan ajaran sesat di zamannya. Hal ini mengingatkan bahwa Rasul Yohanes dalam surat kirimannya telah menyinggung akan bahaya pengajaran sesat. Malahan dengan lebih tegas Sang Rasul yang dijuluki sebagai “Rasul

---

<sup>4</sup> Morris Phillips Takaliuang, “Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia,” *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 30, 2020): 132–156, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/115>.

<sup>5</sup> Peter Iver Kaufman, “Tertullian on Heresy, History, and the Reappropriation of Revelation,” *Church History* 60, no. 2 (June 28, 1991): 167–179, [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0009640700060765/type/journal\\_article](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0009640700060765/type/journal_article).

<sup>6</sup> Franseda Sihite, “Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti- Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 6, no. 2 (December 30, 2023): 320, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/415>.

Kasih” dan “murid kesayangan” Tuhan Yesus itu, menyebut pengajaran sesat sebagai tanda munculnya antikristus atau roh antikristus (1Yoh. 2:18, 22; 4:3; 2Yoh. 1:7).

Rasul Yohanes telah memberikan beberapa petunjuk dan awasan bagi pengikut Kristus untuk menilai dan mewaspadaikan ajaran-ajaran sesat tersebut. Petunjuk yang diberikan oleh Rasul Yohanes kepada murid-muridnya tersebut, tentunya layak dipelajari dan dijadikan pedoman untuk setiap orang percaya masa kini dalam mengenali dan melawan berbagai ajaran sesat yang terus bermunculan. Dengan demikian, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui petunjuk yang diberikan Rasul Yohanes dalam melawan para penyesat Kekristenan, sehingga dapat dipakai menjadi standar atau pedoman bagi orang percaya untuk menilai ajaran-ajaran sesat pada masa kini dan mendatang.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan Metode Penelitian Studi Pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi bagian alkitab dan literatur *online* yang berkaitan dengan ajaran sesat, khususnya yang terdapat dalam surat Yohanes dan surat-kirim lainnya. Pengolahan dan interpretasi data dilakukan dengan menganalisis teks yang terdapat dalam Surat 1 dan II Yohanes, termasuk teks dalam surat-kirim lainnya yang ditulis oleh rasul-rasul berkaitan dengan ajaran sesat dengan pendekatan hermeneutika, dan mengkaji secara kritis dan teologis kritis literatur *online* yang telah dikumpulkan. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencermati ciri-ciri ajaran sesat yang dikemukakan oleh Rasul Yohanes dan para rasul serta hasil analisis data dari artikel *online* untuk menjawab masalah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ajaran Sesat Dalam Pandangan Rasul Yohanes**

Pengertian ajaran sesat atau "bid'ah" berasal dari istilah bahasa Yunani *αἵρεσις*, *haireisis* (dari akar kata *αἵρομαι*, *haireomai*, "memilih"); kata ini menyampaikan gagasan tentang kepercayaan atau sekte terpilih yang menentang penganut arus utama. Terminologi ini digunakan secara luas oleh Irenaeus (murid Yohanes) dalam karya ilmiahnya *Contra Haereses* (Melawan Para Sesat). Dia mengartikulasikan pendiriannya sendiri sebagai ortodoks (dari kata Latin: *ortho* = "lurus" + *doxa* = "pemikiran"), dan akhirnya, posisi pemakaian kata "ortodoks" itu meningkat secara signifikan dan dipakai sebagai posisi ajaran

Gereja Perdana dan menjadi cikal bakal pemakaian kata ortodoks itu sendiri.<sup>7</sup> Hal ini penting untuk dimengerti sebab Gereja Perdana atau Gereja Mula-mula itu merupakan komunitas yang secara langsung menerima pengajaran Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya yang disebut rasul-rasul. Komunitas orang percaya mula-mula diajar oleh para rasul setelah kenaikan Kristus ke surga. Dengan demikian, kelompok orang Kristen mula-mula ini, termasuk para rasul merupakan pewaris ajaran Tuhan Yesus, dan bertanggungjawab memelihara dan mempertahankan kemurnian ajaran Injil Kristus.

Perlu dipahami bahwa semua ajaran yang dianggap sesat tidak pernah menyadari bahwa ajarannya itu sesat. Menjadi kesulitan yang mendasar memang bahwa sebuah ajaran disebut sesat karena memang memilih posisi ajaran yang berbeda dengan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, para rasul, komunitas orang Kristen mula-mula, dan diteruskan oleh para Bapak Gereja melalui Konsili-Konsili Oikumenis, dan dapat dilihat dalam berbagai Pengakuan Iman (Credo) yang dipegang oleh gereja-gereja masa kini. Sekalipun banyak ajaran muncul di sepanjang sejarah gereja dan bahkan sampai akhir zaman, termasuk yang diakui di bawah payung “Agama Kristen” selalu saja terdapat pelbagai perbedaan pandangan mengenai doktrin Kristen tertentu dan penerapannya di dalam konteks keseharian hidup jemaat. Hal inilah yang memicu dan menimbulkan perdebatan dan kontroversial di antara para pemimpin gereja dengan penganut sebuah ajaran yang dianggap sesat tersebut.

Untuk mewaspadai ajaran sesat yang kerap bermunculan tersebut di atas, maka Rasul Yohanes kembali memberikan awasan kepada pengikutnya dan juga menjadi awasan orang Kristen masa kini, dengan berkata demikian: ”Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu , apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia (1Yoh. 4:1). Rasul Yohanes memberi label kepada para pengajar sesat itu sebagai “nabi-nabi palsu” (*pseudo prophetai*) artinya pengajar-pengajar palsu. Mereka sudah pergi ke berbagai penjuru bumi untuk menyesatkan sebanyak mungkin orang, terutama para pengikut Kristus.

Peringatan dari Rasul Yohanes di atas sudah terbukti, sehingga tidak mengherankan sampai hari ini, bahkan sampai akhir zaman terus bermunculan para pengajar sesat. Apa yang diucapkan Yohanes ini juga sudah dinubuatkan oleh Tuhan Yesus bahwa pada akhir zaman akan muncul banyak nabi palsu dan menyesatkan banyak orang. Mesias-mesias palsu (*pseudokristoi*) dan nabi-nabi palsu (*pseudoprophetai*) akan muncul dan mengadakan

---

<sup>7</sup> Sarman Parhusip Nainggolan, “Pengaruh Ajaran Sesat Di Lingkungan Gereja Merupakan Ujian Kemurnian Dari Ajaran Rasuli Terhadap Ajaran Gereja Yang Sehat Masa Kini,” *TLUTUH SAWO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2023): 31.

banyak tanda dan mukjizat sehingga menyesatkan orang-orang pilihan juga (Mat. 24:11, 24). Dengan demikian orang percaya diajak untuk kritis dalam bersikap dan merespons berbagai angin pengajaran palsu dan ajaran yang menyesatkan. Dengan demikian, ajaran sesat dalam pandangan Rasul Yohanes adalah ajaran yang dibawa para nabi palsu yang mengaku dirinya sebagai ajaran yang benar, namun sesungguhnya adalah ajaran yang telah menyimpang dari ajaran Kristus dan para rasul, dan dikuasai oleh roh antikristus.

### **Petunjuk Menghadapi Ajaran Sesat Menurut Rasul Yohanes**

Rasul Yohanes sebagai salah satu pemimpin gereja mula-mula diberi tugas dan tanggung jawab oleh Tuhan Yesus untuk menyebarluaskan Injil Kerajaan Allah dan menjaga kemurnian Injil. Yohanes memainkan tugas kepemimpinannya dengan militansi tinggi, secara khusus dengan menasihati para pengikutnya agar waspada terhadap munculnya pengajaran sesat. Seorang pemimpin gereja tentunya memegang peranan kunci dalam mengarahkan dan menuntun pengikut / jemaat untuk hidup sesuai kebenaran Kristus dan mengikuti ajaran yang sehat sehingga dapat bertumbuh dewasa dalam iman.<sup>8</sup> Untuk itu, Rasul Yohanes menasihati para muridnya untuk tetap dipihaknya dan berpegang pada ajarannya, dan tidak disesatkan oleh pengaruh ajaran sesat yang muncul di zamannya.

Dalam suratnya yang pertama, Rasul Yohanes telah mencium adanya pengajar sesat yang muncul di zamannya. Hal ini ditandai dengan nubuat akan munculnya seorang antikristus dan para pengikutnya yang diungkapkan Yohanes demikian: “Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, *seorang antikristus akan datang*, sekarang telah bangkit *banyak antikristus* (1Yoh. 2:18). Sang Rasul Kristus yang menerima wahyu Allah tentang zaman akhir dan menuliskan Kitab Wahyu tersebut, dengan tegas telah menubuatkan akan datangnya seorang antikristus, dan pada zamannya pun sudah banyak bermunculan banyak antikristus (pengikut antikristus) dengan ajarannya yang menyesatkan. Para pengajar sesat yang telah dipengaruhi oleh roh antikristus ini (1Yoh. 4:3), berasal dari kalangan internal kekristenan. Yohanes berkata bahwa “memang mereka (antikristus dan para pengikutnya) berasal dari antara kita (orang-orang yang mengaku diri Kristen), tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita” (1Yoh. 2:19a). Tentunya yang menjadi tanda bahwa orang-orang Kristen disebut sebagai pengikut antikristus adalah karena mereka mengajarkan ajaran sesat yang bertentangan dengan kebenaran Injil Kristus.

---

<sup>8</sup> David Livingstone Araro, Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, and Yonatan Alex Arifianto, “Navigasi Teologis: Pemimpin Gereja Dalam Membina Jemaat Menghadapi Dinamika Ajaran Sesat,” *THRANOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 145–154.

Berikut ada beberapa petunjuk yang diberikan oleh Rasul Yohanes kepada murid-muridnya yang dapat dijadikan pedoman oleh para pengikut Kristus masa kini untuk menilai ajaran sesat tersebut, yaitu sebagai berikut:

### ***Ajaran Sesat itu Menyangkal Eksistensi Allah Alkitab***

Rasul Yohanes memberikan petunjuk tentang siapa sebenarnya pengajar sesat yang membawa ajaran sesat di zamannya bahkan sampai sekarang ini. Sang Rasul menyebutnya sebagai antikristus, dan ajarannya yang menyesatkan harus diwaspadai. Yohanes mengatakan demikian: “Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak” (1Yoh. 2:22). Mencermati pernyataan Yohanes dalam ayat ini, maka jelas bisa didapatkan petunjuk awal bahwa ajaran sesat yang dibawa oleh antikristus dan para pengikutnya, adalah menolak eksistensi kemesiasan Tuhan Yesus. Mesias adalah Tokoh Penyelamat yang telah dijanjikan dan diutus oleh Allah ke dunia (Kis. 3:18). Tuhan Yesus Sang Mesias juga menegaskan bahwa Ia adalah anak Allah yang dikuduskan dan diutus oleh Bapa ke dunia, dan Kristus dan bapa adalah satu adanya (Yoh. 10:36-38). Jika menolak kemesiasan Kristus, maka para pengajar sesat ini dengan sendirinya telah menolak baik eksistensi Bapa dan Anak Allah. Allah alkitab adalah Allah yang menyatakan Diri-Nya dalam tiga Pribadi. Para pengajar sesat pada zaman Yohanes, bahkan sampai sekarang ini cenderung mengambil posisi pemikiran yang melawan eksistensi Allah alkitab tersebut. Saat ini, Ajaran tentang Allah Tritunggal menjadi pengajaran ortodoks yang dipegang oleh gereja dalam mengakomodasi eksistensi Allah alkitab yang menyatakan Diri dalam tiga Pribadi tersebut.

Perlu dipahami bahwa paham yang anti terhadap ajaran tentang Allah Tritunggal sudah bermunculan sejak awal gereja berdiri, sampai hari ini.<sup>9</sup> Meskipun alkitab tidak secara eksplisit memunculkan istilah “Tritunggal”, namun para rasul menyaksikan dalam berbagai ayat yang menyinggung tentang eksistensi Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus atau tiga Pribadi Allah tersebut (Ef. 1:1-3,13-14; 1Yoh. 5:7; 1Ptr. 1:1-2). Sebagai contoh, Rasul Yohanes dalam Kitab Injil yang ditulisnya menjelaskan tentang keallahan Yesus Kristus sebagai Firman (*Logos*) yang sudah sejak awal bersama dengan Allah dan merupakan Allah itu sendiri yang telah menjadi atau berinkarnasi dalam wujud manusia guna menebus umat-Nya dari hukuman dosa (Yoh. 1:1,14, 3:16). Tuhan Yesus juga menyinggung soal eksistensi

---

<sup>9</sup> Sihite, “Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti- Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16.”

Allah Tritunggal yang menyatakan Diri-Nya dalam tiga Pribadi yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 28:19) sebagai formula bagi upacara baptisan kudus yang masih digunakan oleh gereja-gereja di seluruh dunia sampai saat ini.

Dalam sejarahnya, istilah “Allah Tritunggal” (*Trinity*) pertama kali dimunculkan oleh seorang Bapak gereja yang bernama *Tertullianus* (sekitar 160-225 M). Ia dijuluki sebagai Bapak Teologi Latin Barat. *Tertullianus* pertama kali menggunakan istilah “Trinitas” dalam tulisannya ketika melawan ajaran Monarkianisme yang mengajarkan bahwa pribadi Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus adalah Satu Pribadi yang sama.<sup>10</sup> Kelompok *Oneness* Pentakosta yang berkembang saat ini memiliki kesamaan dengan ajaran Monarkianisme yang pada intinya memandang bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu Pribadi yang sama.<sup>11</sup>

Menyanggah paham Monarkianisme dan *Oneness* di atas, alangkah baiknya menyimak kesaksian alkitab yang tidak dapat dibantah, yaitu peristiwa di mana Allah alkitab itu menyatakan Diri-Nya dalam Tiga Pribadi sekaligus. Peristiwa ini terjadi saat Tuhan Yesus Kristus selesai dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis. Saat itu juga Roh Allah dalam rupa burung merpati turun ke atas Yesus Kristus dan dilanjutkan dengan suara dari surga yang mewakili Allah Bapa meneguhkan peristiwa itu yang menyaksikan bahwa Kristus adalah Anak-Nya yang dikasihi dan Bapa berkenan kepada-Nya (Mat. 3:16-17).

Meskipun paham anti Tritunggal masih bermunculan sampai saat ini, namun sebagai orang Kristen harus waspada bahwa semua ajaran yang menolak eksistensi Allah alkitab yang menyatakan Diri dalam Tiga Pribadi (Tritunggal) yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus itu. Semua ajaran sesat di atas merupakan roh antikristus yang harus dilawan, sebagaimana ditegaskan oleh Rasul Yohanes di atas. Pengikut Kristus akan dibohongi atau tertipu oleh Si Pendusta/Antikristus itu, jika menolak eksistensi Allah Tritunggal. Sebab jika seseorang menyangkal eksistensi Allah Tritunggal sama saja dengan menolak eksistensi Allah alkitab yang telah menyatakan dan menyaksikan Diri-Nya. Di mana menurut Yohanes di dalam Kerajaan Surga, Allah alkitab menyatakan Diri sebagai Bapa, Firman dan Roh Kudus (ketiganya adalah satu) dan dalam bentuk kesaksian Roh, air (sebagai lambang baptisan bagi orang berdosa) dan darah (merujuk kepada salib Kristus) sebagai kesaksian dan eksistensi karya Allah alkitab di bumi (1 Yoh. 5:6-8).

---

<sup>10</sup> Samuel Tampubolon, “Tritunggal: Kontroversi Teologis Dan Implikasinya Bagi Iman Kristen,” *JURNAL TABGHA* 5, no. 2 (2024): 125.

<sup>11</sup> Salmineo Silitonga, “Doktrin Allah Tritunggal Menurut Injil Yohanes Sebagai Analisis Kritis Terhadap Paham Kelompok *Oneness* Pentakosta,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 70–88, <https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/122/45>.

### ***Ajaran Sesat itu Menolak Kemanusiaan Kristus***

Petunjuk selanjutnya yang diberikan oleh Rasul Yohanes dalam melawan ajaran yang berasal dari antikristus itu adalah menyangkal bahwa Tuhan Yesus sudah datang ke dunia dalam wujud atau rupa manusia. Sang Rasul kembali berkata bahwa setiap roh yang tidak mengaku Yesus tidak berasal dari Allah dan roh itu adalah roh antikristus” (1Yoh. 4:3). Terjemahan yang tepat sesuai makna asli teksnya adalah ὁμολογεῖ Ἰησοῦν χριστὸν ἐν σαρκὶ ἐληλυθότα (*homologeí Iesoun Xriston en sarki elēlythota*), yang dapat diartikan “tidak mengakui Yesus telah datang menjadi daging” (*doesn't confess Jesus Christ has come into flesh*).<sup>12</sup> Yohanes menambahkan dan menegaskan petunjuknya ini dengan menyatakan “Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus (2Yoh. 1:7).

Pernyataan Yohanes dalam kedua ayat di atas dilatarbelakangi oleh pergumulan Sang Rasul yang sedang melawan Bidat Gnostik. Gnostisisme berasal dari kata Yunani "*gnosis*" yang berarti "pengetahuan". Paham ini meyakini bahwa keselamatan dapat dicapai melalui pengetahuan rahasia (*gnosis*) tentang Allah dan alam semesta. Ajaran Gnostik yang didasari alam pikir Yunani, memandang dunia materi sebagai jahat dan dunia roh sebagai baik. Manusia diyakini memiliki percikan ilahi yang terperangkap dalam tubuh materi. Gnostik memiliki dualisme yang tajam antara roh dan materi, dan memandang dunia materi sebagai ciptaan dewa yang lebih rendah (*Demiurge*), bukan Tuhan yang sejati.<sup>13</sup>

Beberapa kelompok Gnostik mencoba menggabungkan ajaran mereka dengan Kekristenan, menciptakan apa yang disebut "Gnostisisme Kristen". Kelompok ini kemudian mencoba menafsirkan ulang Alkitab untuk menyesuaikan dengan keyakinan Gnostik mereka, yang sering kali menolak ajaran tentang penciptaan dan inkarnasi Yesus. Tidak heran, Sang Rasul kasih itu dengan tegas menolak bahwa siapa yang mengajarkan bahwa Kristus tidak datang menjadi manusia (berinkarnasi dalam daging), merupakan ajaran yang tidak berasal dari Allah, melainkan dari roh antikristus.

Terlepas dari ajaran Gnostikisme Kristen yang sinkretis tersebut di atas, mengapa Rasul Yohanes memberi label “antikristus” kepada para penganut ajaran Gnostik Kristen yang muncul di awal abad gereja berdiri tersebut? Logika yang paling mendasar ialah bahwa

---

<sup>12</sup> A.H. Strong, “Ὁμολογεῖ Ἰησοῦν Χριστὸν Ἐν Σαρκὶ Ἐληλυθότα,” *Biblehub*, last modified 2025, [https://biblehub.com/strongs/1\\_john/4-3.htm](https://biblehub.com/strongs/1_john/4-3.htm).

<sup>13</sup> Fernando Tambunan and Heri Victor Ambarita, “Membangun Kredibilitas Kekristenan Dalam Menghadapi Ajaran Sesat Berdasarkan 1 Yohanes 4: 1-6,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 133–136.

jika seseorang menyangkal kemanusiaan Kristus, maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut menolak karya salib. Jika Sang Anak Allah tidak berinkarnasi dalam wujud manusia, maka tidak akan ada karya penebusan. Menolak salib Kristus berarti menolak Injil Kristus. Itulah sebabnya disebut roh antikristus. Bagi Gnostik Kristen saat itu, kuasa salib tidak lagi menjadi dasar keselamatan jiwa, sebaliknya digantikan dengan usaha manusia melalui pengetahuan (*gnosis*) yang tidak memiliki kuasa apa pun untuk mengatasi dosa manusia dan membawa manusia kepada Allah.

Peringatan untuk waspada kepada filsafat palsu dan tidak menurut ajaran Kristus juga disinggung oleh Rasul Paulus ketika menulis suratnya kepada jemaat di Kolose demikian: “Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus” (Kol. 2:8). Rupanya jemaat di Kolose juga sudah terjangkit dengan ajaran Gnostik yang sudah begitu mempengaruhi dunia Kekristenan mual-mula itu. Sostenis Nggebu mengutip pernyataan Wiersbe menjelaskan bahwa jemaat Kolose sudah dipengaruhi oleh ajaran Gnostik.<sup>14</sup> Demikian juga Aliyanto dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa bidat yang dihadapi oleh jemaat di Kolose berasal dari para pengajar sesat yaitu golongan orang-orang Yahudi berkebudayaan Yunani yang menganut ajaran gnostik.<sup>15</sup> Bagaimanapun juga, Rasul Yohanes bersama Rasul Paulus bukan tanpa dasar menuduh ajaran Gnostik dari roh antikristus itu sebagai ajaran yang menyesatkan. Sebab kedua rasul ini ingin mengingatkan jemaat akan bahaya yang diusung oleh ajaran sesat ini, yang bukan hanya menolak kemanusiaan Kristus, namun pada gilirannya menyangkal kuasa salib Kristus.

### ***Ajaran Sesat itu Menentang Otoritas dan Ajaran Para Rasul***

Kembali Rasul Yohanes dengan tegas memberikan petunjuk lain tentang cara menilai sebuah ajaran sesat yaitu bahwa ajaran sesat tersebut tidak mendengarkan atau menentang ajaran para Rasul. Tentang kebenaran ini, Yohanes berkata kepada murid-murid-Nya demikian: “Kami berasal dari Allah: barangsiapa mengenal Allah, ia mendengarkan kami; barangsiapa tidak berasal dari Allah, ia tidak mendengarkan kami. Itulah tandanya Roh kebenaran dan roh yang menyesatkan” (1Yoh. 4:6). Ayat ini memberi petunjuk kepada gereja bahwa ajaran para rasul itu berasal dari Allah, dan barangsiapa yang mendengarkan atau menerima ajaran para rasul, berarti mengenal Allah yang benar. Jika ada orang menolak

---

<sup>14</sup> Sostenis Nggebu, “Supremasi Kristus Sebagai Instrumen Dasar Membangun Devosi Pribadi Orang Percaya Berdasarkan Kolose 1: 15-20,” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 2 (2022): 109.

<sup>15</sup> Deky Nofa Aliyanto, “Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (Desember 2019): 244–361.

ajaran para rasul, ia dikatakan tidak berasal dari Allah, melainkan dari roh yang menyesatkan. Itulah yang menjadi tanda bagi orang percaya untuk membedakan mana ajaran yang benar dan mana yang menyesatkan.

Mengapa mendengarkan ajaran rasul-rasul itu begitu penting? Hal ini disebabkan bahwa para rasul adalah para murid Kristus yang dididik oleh Kristus sendiri selama kurang lebih 3 tahun, Mereka semua adalah saksi mata kehidupan, pelayanan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Kristus ke surga. Para rasul menjadi penerus dan pemelihara ajaran Kristus dan menjadi saksi Injil yang sejati dan hidup bagi manusia.

Hal selanjutnya, para rasul adalah orang-orang yang tidak hanya belajar dan menjadi saksi kehidupan, pelayanan dan kebangkitan Kristus, tetapi juga adalah orang-orang yang diurapi Roh Kudus untuk menyampaikan firman Allah dan ditugaskan oleh Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil dengan kuasa Roh Kudus (Kis. 1:8; 2Ptr. 1:21). Ajaran para rasul yang kemudian hari dituliskan menjadi alkitab Perjanjian Baru, dan merupakan hasil karya Roh Kudus yang memberi ilham kepada para rasul untuk menuliskan kitabnya (2Tim. 3:16). Itulah sebabnya Rasul Yohanes dengan tegas dan berani mengakui bahwa mereka dan ajarannya berasal dari Allah. Dengan demikian setiap orang yang menolak mendengarkan ajaran para rasul dengan sendirinya merupakan orang yang tidak mengenal Allah dan pengikut antikristus.

Demikian pula pada masa kini, ketika seseorang hendak menafsirkan alkitab, maka ia haruslah terlebih dahulu menjadi seorang yang dituntun oleh Roh Kudus. Dalam konteks ini, maka Roh Kudus memainkan peranan penting dalam memberikan iluminasi bagi seorang penafsir alkitab agar menafsirkan alkitab dengan benar.<sup>16</sup> Maksudnya, tidak menyalahi ajaran para rasul dan tidak menjadi seorang penyesat atau nabi palsu atau guru palsu yang menafsirkan alkitab yang diilhamkan oleh Roh Kudus dengan sesuka hati, lalu mengajarkan ajaran sesat sehingga menyesatkan orang banyak.

Harus diakui bahwa ajaran sesat yang muncul pada masa para rasul dan sampai sekarang ini, sering kali melawan otoritas gereja yang benar, dan sering menyerang ajaran para pemimpin gereja yang masih setia kepada ajaran atau doktrin Alkitab yang dipercayai dan diajarkan oleh Tuhan Yesus dan para rasul-Nya. Jeremiah David dalam bukunya yang berjudul "*1, 2, 3, John and Jude: The Battle for Love and Truth*", menjelaskan bahwa para

---

<sup>16</sup> Moses Wibowo, Jamin Tanhidy, and David Ming, "The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation," *Pharos Journal of Theology*, no. 103(2) (October 2022): 1–9, [https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article\\_39\\_vol\\_103\\_2\\_\\_2022\\_indonesia.pdf](https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_39_vol_103_2__2022_indonesia.pdf).

nabi palsu mengkhotbahkan Injil yang kontras atau berlawanan dengan Injil yang diproklamasikan oleh Yesus Kristus, para rasul dan para nabi Allah sebelumnya, dan membawa perpecahan dalam komunitas Kekristenan.<sup>17</sup> Peperangan melawan para nabi palsu dengan ajarannya yang menyesatkan sesungguhnya adalah peperangan antara kebenaran dan kasih melawan dusta dan kebencian. Tuhan Yesus dan para rasul mengajarkan kebenaran dan kasih Allah, sementara para penyesat menyebarkan kebohongan dan kebencian lewat ajaran dan perilaku hidupnya. Intinya, para penyesat dan ajarannya menentang ajaran dan otoritas para rasul, dan roh penyesatan yang ditunggangi oleh si antikristus masih menunjukkan hal yang sama hari ini yaitu melawan ajaran doktrin Kristen tradisional yang telah diwariskan oleh para rasul Kristus. Dimana ajaran para rasul itu tertuang dalam alkitab sebagai firman Allah dan alkitab menjadi otoritas tertinggi bagi iman Kristen di sepanjang masa.

### ***Ajaran Sesat itu Mementingkan Hal-hal Duniawi***

Petunjuk lainnya dalam menilai sebuah ajaran sesat diungkapkan oleh Rasul Yohanes demikian: “Mereka berasal dari dunia; sebab itu mereka berbicara tentang hal-hal duniawi dan dunia mendengarkan mereka“ (1Yoh. 4:5). Masih dalam konteks pembahasan para penyesat atau nabi palsu yang merupakan perwujudan roh antikristus, Rasul Yohanes memberikan petunjuk bahwa para nabi-nabi palsu itu mengajar hal-hal dunia. Alkitab Terjemahan Sederhana Indonesia (TSI) 2014, menerjemahkan ayat ini lebih mudah dipahami sesuai makna asli teksnya demikian: “Guru-guru palsu itu berasal dari dunia ini. Itulah sebabnya ajaran mereka sesuai dengan pikiran orang duniawi, dan orang-orang duniawi senang mendengarkan mereka.” Terjemahan dari kata aslinya “λαλοῦσιν τοῦ κόσμου ἐκ“ (baca: *lalousin tou kosmou*) di mana Strong’s Lexicon menerjemahkan “*they speak from the world’s perspective*” yang artinya “mereka berbicara dalam perspektif dunia”.<sup>18</sup> Dalam pengertian lain bahwa para penyesat atau guru palsu itu berbicara dalam pola pikir orang dunia.

Pola pikir dunia yang disinggung oleh Rasul Yohanes di atas, menunjukkan karakter para nabi palsu yang dikuasai roh pemecah belah. Rasul Petrus dan Yudas juga menyinggung karakter guru palsu yang dikuasai oleh kesombongan dan menghujat pemerintahan Allah, suka menggerutu, pemecah belah, dikontrol oleh berbagai hawa nafsu dunia (amoral) dan

---

<sup>17</sup> David Jeremiah, *1, 2, 3, John and Jude: The Battle for Love and Truth* (Harpe rChristian Resources, 2022), v.

<sup>18</sup> Strong, “Λαλοῦσιν Τοῦ Κόσμου Ἐκ,” *Biblehub*, last modified 2025, [https://biblehub.com/strongs/1\\_john/4-5.htm](https://biblehub.com/strongs/1_john/4-5.htm).

mencari keuntungan pribadi dengan ajaran dan popularitas mereka (2 Pet. 2:3,10,18; Yud. 1:4,16,19).

Seorang hamba Allah semestinya hidup dalam kesederhanaan, rendah hati, tunduk kepada otoritas Allah, dan mematuhi perintah-Nya. Bahkan karier pelayanan seorang yang hamba Tuhan apa pun profesi yang diemban atau dimilikinya, tidak boleh disamakan dengan profesionalisme sekuler. Tanhidy menjelaskan bahwa Profesionalisme Kristen adalah Non-Profitabel atau tidak semata-mata mencari keuntungan diri sendiri dalam pelayanan, seperti yang dijumpai dalam organisasi, atau perusahaan sekuler.<sup>19</sup> Namun para pengajar sesat justru memakai popularitas dan ajarannya berusaha menarik banyak pengikut dengan tujuan mencari keuntungan. Ajarannya pun cenderung banyak berbicara soal berkat-berkat duniawi, melebihi berkat surgawi. Hal inilah yang dapat menjadi petunjuk bagi orang percaya untuk menilai sebuah ajaran sesat atau tidak, sebagaimana disampaikan oleh Rasul Yohanes dan para rasul lainnya ketika menilai keberadaan para penyesat dan ajarannya.

## **KESIMPULAN**

Rasul Yohanes telah memberikan beberapa petunjuk yang dapat dijadikan pedoman bagi orang percaya untuk menilai sebuah ajaran itu sesat. Petunjuk yang diberikan oleh Rasul Yohanes itu adalah bahwa ajaran sesat itu menentang eksistensi Allah alkitab yang telah menyatakan diri-Nya dalam tiga pribadi (Bapa, Putra dan Roh Kudus), menolak kemanusiaan Kristus, menentang otoritas dan ajaran para Rasul, serta mementingkan hal-hal duniawi. Para pengajar sesat dan ajarannya yang menyesatkan akan selalu muncul, terutama dalam kalangan kekristenan sendiri, yang disebut Rasul Yohanes sebagai roh antikristus. Hal ini telah terbukti di sepanjang sejarah gereja, bahkan akan berlanjut sampai zaman akhir seperti yang telah dinubuatkan oleh Tuhan Yesus dan para rasul Kristus. Orang percaya dituntut untuk kritis terhadap semua angin pengajaran yang berhembus baik di dalam maupun di luar dunia Kekristenan, sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia yang licik dan menyesatkan, sebaliknya semakin bertumbuh dewasa dalam iman. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi penelitian lanjut yang berkaitan dengan ajaran-ajaran sesat kontemporer yang terus bermunculan pada masa kini dan mendatang.

---

<sup>19</sup> Jamin Tanhidy, "Profesionalisme Hamba Tuhan," in *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21*, ed. I Putu Ayub Darmawan (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017), 81, accessed April 12, 2022, [https://www.researchgate.net/publication/321728227\\_Profesionalisme\\_Hamba\\_Tuhan#fullTextFileContent](https://www.researchgate.net/publication/321728227_Profesionalisme_Hamba_Tuhan#fullTextFileContent).

## REFERENSI

- Aliyanto, Deky Nofa. "Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 2019): 244–361.
- Araro, David Livingstone, Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, and Yonatan Alex Arifianto. "Navigasi Teologis: Pemimpin Gereja Dalam Membina Jemaat Menghadapi Dinamika Ajaran Sesat." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 145–154.
- Jeremiah, David. *1, 2, 3, John and Jude: The Battle for Love and Truth*. Harper Christian Resources, 2022.
- Kaufman, Peter Iver. "Tertullian on Heresy, History, and the Reappropriation of Revelation." *Church History* 60, no. 2 (June 28, 1991): 167–179.  
[https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0009640700060765/type/journal\\_article](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S0009640700060765/type/journal_article).
- Nainggolan, Sarman Parhusip. "Pengaruh Ajaran Sesat Di Lingkungan Gereja Merupakan Ujian Kemurnian Dari Ajaran Rasuli Terhadap Ajaran Gereja Yang Sehat Masa Kini." *TLUTUH SAWO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2023): 31.
- Nggebu, Sostenis. "Supremasi Kristus Sebagai Instrumen Dasar Membangun Devosi Pribadi Orang Percaya Berdasarkan Kolose 1: 15-20." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 4, no. 2 (2022): 108–122.
- Sihite, Franseda. "Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti- Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 6, no. 2 (December 30, 2023): 319–331.  
<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/415>.
- Silitonga, Salmineo. "Doktrin Allah Tritunggal Menurut Injil Yohanes Sebagai Analisis Kritis Terhadap Paham Kelompok Oneness Pentakosta." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 70–88.  
<https://sttkalvari.ac.id/ojs/index.php/eleos/article/view/122/45>.
- Strong. "Λαλοῦσιν Τοῦ Κόσμου Ἐκ." *Biblehub*. Last modified 2025.  
[https://biblehub.com/strongs/1\\_john/4-5.htm](https://biblehub.com/strongs/1_john/4-5.htm).
- Strong, A.H. "Ὁμολογεῖ Ἰησοῦν Χριστὸν Ἐν Σαρκὶ Ἐληλυθότα." *Biblehub*. Last modified 2025. [https://biblehub.com/strongs/1\\_john/4-3.htm](https://biblehub.com/strongs/1_john/4-3.htm).
- Takaliuang, Morris Phillips. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 30, 2020): 132–156. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/115>.
- Tambunan, Fernando, and Heri Victor Ambarita. "Membangun Kredibilitas Kekristenan Dalam Menghadapi Ajaran Sesat Berdasarkan 1 Yohanes 4: 1-6." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 129–142.
- Tampubolon, Samuel. "Tritunggal: Kontroversi Teologis Dan Implikasinya Bagi Iman Kristen." *JURNAL TABGHA* 5, no. 2 (2024): 123–132.
- Tanhidy, Jamin. "Profesionalisme Hamba Tuhan." In *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21*, edited by I Putu Ayub Darmawan, 75–89. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017. Accessed April 12, 2022.

[https://www.researchgate.net/publication/321728227\\_Profesionalisme\\_Hamba\\_Tuhan#fullTextFileContent](https://www.researchgate.net/publication/321728227_Profesionalisme_Hamba_Tuhan#fullTextFileContent).

Wibowo, Moses, Jamin Tanhidy, and David Ming. "The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation." *Pharos Journal of Theology*, no. 103(2) (October 2022): 1–9.

[https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article\\_39\\_vol\\_103\\_2\\_\\_2022\\_indonesia.pdf](https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_39_vol_103_2__2022_indonesia.pdf).